

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh M. N. Modebelu (2014) dengan judul “Reform-Based-Instructional Method and Learning Styles on Students’ Achievement and Retention in Mathematics: Administrative Implications” menyimpulkan bahwa gaya belajar mempengaruhi keberhasilan siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran harus terdapat pembaruan untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif.

Muhammad Miftah Farid (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik” menyimpulkan bahwa motivasi belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Semakin tinggi motivasi belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar yang menyenangkan maka semakin tinggi hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mary (2016) dengan judul “Perceptions of Quality School Facilities – Implications for the School Administrator” menyimpulkan bahwa fasilitas sekolah yang bersih dan terawat dengan baik mampu mendukung suatu proses pembelajaran.

Rizki Multianto Nugroho, dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Fasilitas dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kelas X di SMA Brawijaya *Smart School* Malang” menyimpulkan bahwa fasilitas dan kedisiplinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Kusumaningrum (2017) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Teman Sebaya Terhadap Motivasi dalam Ekonomi XI IPS Mayoga” menyimpulkan bahwa fasilitas dan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

I Wayan Merta, dkk (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditorial Kinestetik (Vak)* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsari Tahun Ajaran 2015/2016” menyimpulkan bahwa gaya belajar (*Visual Auditorial Kinestetik*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar IPA biologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Kurniati dan Rizmahardian Ashari Kurniawan (2017) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan Gaya Belajar Model VAK Terhadap Hasil Belajar Kimia Sekolah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia” menyimpulkan bahwa mahasiswa lebih cenderung dengan gaya belajar kinestetik untuk gaya belajar unimodal sebesar 44,2% dan gaya belajar VAK untuk gaya belajar multimodal sebesar 14,7%.

Adapun persamaan dan perbedaan fokus penelitian dari para peneliti di atas yang dibuat dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Variabel Penelitian

No	Nama	Tahun	Variabel							
			X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	Y
1	Modebelu	2014	√					√		√
2	Muhammad	2014	√	√					√	√
3	Mary	2016			√					√
4	Rizki, dkk	2016			√	√				√
5	Diana	2017		√	√		√			
6	Wayan, dkk	2017	√	√						√
7	Tuti, dkk	2017	√					√		√
8	Peneliti	2017	√		√					√

Keterangan :

X₁ : Gaya Belajar

X₅ : Teman Sebaya

X₂ : Motivasi Belajar

X₆ : Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

X₃ : Fasilitas Belajar

X₇ : Lingkungan Belajar

X₄ : Kedisiplinan

Y : Hasil Belajar

B. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Hakikat Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (menurut Syah dalam Jihad, 2012: 1), dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar (Purwanto, 2011: 46). Menurut Hamalik (2008) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana (2012) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana (2012) yang secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris:

1) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek pengetahuan dan pemahaman disebut kognitif tingkat rendah dan yang lainnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2) Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah psikomotoris

Berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persektual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mencakup keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi dua aspek :

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum kebugaran jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat dapat menurunkan

kualitas kognitif sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas.

Kelelahan fisik terutama adanya kelesuan dan kebosanan sehingga berakibat hilangnya minat dan dorongan untuk berprestasi.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

(1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada manusia dipengaruhi oleh faktor pembawaan yaitu intelegensi bekerja dalam suatu situasi yang berlainan tingkat kesukarannya. Sulit tidaknya mengatasi persoalan ditentukan pula oleh pembawaan.

(2) Sikap siswa

Sikap berupa kecenderungan untuk merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif atau negatif.

(3) Bakat siswa

Bakat siswa adalah kemampuan siswa untuk mengerjakan suatu tugas dalam satu atau lebih dari satu bidang dengan baik, meskipun latihan yang dialaminya sangat minimal, ataupun tidak pernah mengalami latihan. Siswa yang mempunyai bakat dalam pelajaran matematika, tanpa latihan atau belajar, siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan baik.

(4) Minat siswa

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik

baginya. Bahan pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar (Slameto, 2010: 57).

(5) Motivasi siswa

Seorang siswa yang sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran matematika di sekolah karena ingin memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai pelajaran matematika atau siswa ingin mendapatkan peringkat yang baik di kelas.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, atau bisa dikatakan sebagai lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

a) Keluarga

Siswa menghabiskan waktu paling banyak yaitu di rumah, dimana rumah tempat bertemu dengan keluarga sehingga faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Besar kecilnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, keharmonisan keluarga, semuanya turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan adanya perhatian orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak akan termotivasi untuk belajar.

b) Sekolah

Tempat menuntut ilmu adalah di sekolah, bisa dibilang sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa. Kualitas guru, metode mengajarnya, kurikulum yang digunakan, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

c) Masyarakat

Apabila di sekitar rumah siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, beretika baik, sopan dan santun, hal ini akan

mendorong siswa untuk menjadi yang lebih baik dari masyarakat di sekitarnya. Tapi sebaliknya, jika masyarakat di sekitar adalah orang-orang yang tidak berpendidikan, nakal, malas bekerja, tidak mempunyai etika yang baik, maka siswa akan terpengaruh sehingga menjadi malas untuk sekolah apalagi belajar.

d) Lingkungan

Keadaan lingkungan, rumah, iklim, suasana sekitar akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Suara bising kendaraan, suara mesin pabrik, dan suara lain yang dapat mengganggu kegiatan belajar siswa. Tapi, jika siswa belajar dalam keadaan yang sepi dan iklim yang baik, maka proses belajar siswa juga dapat optimal.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

2. Gaya Belajar

a. Definisi Gaya Belajar

Gaya belajar secara umum merupakan cara dimana individu menerima dan memproses informasi dalam situasi pembelajaran (Gilakjani, 2012). Nasution (2008: 93) berpendapat bahwa "*learning style*" atau gaya belajar siswa yaitu cara ia berinteraksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar.

Deporter (2011: 110) berpendapat bahwa gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Misalnya sebagian orang paling baik belajar dengan cahaya yang terang, sedangkan sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang dapat belajar dengan berkelompok, adapula yang memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, dan yang lainnya merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedangkan yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan yang sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur rapi, tetapi yang lain lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara yang dimiliki seseorang untuk memperoleh dan mengolah informasi yang di dapatkan dengan mudah guna mencapai tujuan belajar.

b. Macam-macam Gaya Belajar

Menurut Bobbi De Porter & Mike Hernacki, secara umum gaya belajar manusia dibedakan menjadi tiga yaitu :

1) Gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

Ciri-ciri gaya belajar visual :

- a) Rapi dan teratur
- b) Berbicara dengan cepat
- c) Mementingkan penampilan dalam hal berpakaian / presentasi
- d) Tidak mudah terganggu oleh keributan
- e) Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar
- f) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- g) Pembaca cepat dan tekun

h) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik

i) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata

2) Gaya belajar auditorial adalah belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat.

Ciri-ciri gaya belajar auditori :

a) Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri

b) Mudah terganggu oleh keributan

c) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan

d) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca

e) Biasanya pembicara yang fasih

f) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya

g) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik

h) Berbicara dalam irama yang terpolat

i) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita

3) Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan cara menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik :

a) Berbicara dengan perlahan

b) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama

c) Belajar melalui manipulasi dan praktek

d) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat

e) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca

f) Menyukai permainan yang menyibukkan

g) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang

h) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka

c. Strategi Untuk Mempermudah Gaya Belajar

1) Strategi untuk mempermudah gaya belajar Visual :

Secara sederhana guru dapat menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar yang dimiliki siswa, di antaranya untuk siswa visual :

- a) Gunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna dari pada papan tulis. Lalu gantungkanlah grafik berisi informasi penting di sekeliling ruangan pada saat anda menyajikannya, dan rujuklah kembali grafik itu nanti.
 - b) Dorong siswa untuk menggambarkan informasi, dengan menggunakan peta, diagram, dan warna. Berikan waktu untuk membuatnya.
 - c) Berdiri tenang saat penyajian segmen informasi, bergeraklah diantara segmen.
 - d) Bagikan salinan frase-frase kunci atau garis besar pelajaran, sisakan ruang kosong untuk catatan.
 - e) Beri kode warna untuk bahan pelajaran dan perlengkapan, dorong siswa menyusun pelajaran mereka dengan aneka warna.
 - f) Gunakan bahan ikon dalam presentasi anda, dengan menciptakan simbol visual atau ikon yang mewakili konsep kunci.
- 2) Strategi untuk mempermudah gaya belajar Auditori :

Secara sederhana guru dapat menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar yang dimiliki siswa, di antaranya untuk siswa auditori :

- a) Gunakan variasi vokal (perubahan nada, kecepatan, dan volume) dalam presentasi.
- b) Ajarkan sesuai dengan cara anda menguji : jika anda menyajikan informasi dalam urutan atau format tertentu, ujilah informasi itu dengan cara yang sama.
- c) Gunakan pengulangan, minta siswa menyebutkan kembali konsep kunci dan petunjuk.
- d) Setelah tiap segmen pengajaran, minta siswa memberitahu teman di sebelahnya satu hal yang dia pelajari.
- e) Nyanyikan konsep kunci atau minta siswa mengarang lagu/rap mengenai konsep itu.

f) Kembangkan dan dorong siswa untuk memikirkan jembatan keledai untuk menghafal konsep kunci.

g) Gunakan musik sebagai aba-aba untuk kegiatan rutin.

3) Strategi untuk mempermudah gaya belajar Kinestetik :

Secara sederhana guru dapat menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar yang dimiliki siswa, di antaranya untuk siswa kinestetik :

a) Gunakan alat bantu saat mengejar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep-konsep kunci.

b) Ciptakan simulasi konsep agar siswa mengalaminya.

c) Jika bekerja dengan siswa perseorangan, berikan bimbingan paralel dengan duduk di sebelah mereka, bukan di depan atau belakang mereka.

d) Cobalah berbicara dengan setiap siswa secara pribadi setiap hari, sekalipun hanya salam kepada para siswa saat mereka masuk atau “ibu senang kamu berpartisipasi” atau mereka keluar kelas.

e) Peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya langkah demi langkah

f) Ceritakan pengalaman pribadi mengenai wawasan belajar anda kepada siswa, dan dorong mereka untuk melakukan hal yang sama.

g) Izinkan siswa berjalan-jalan di kelas jika situasi memungkinkan.

3. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. (Muhroji, 2004).

Menurut Arikunto (2012:188) fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yaitu dapat berupa benda maupun uang.

Berdasarkan penelitian dari beberapa para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar.

b. Jenis – jenis Fasilitas

Menurut Arikunto (2012: 188) fasilitas atau sarana dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

1. Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik yakni segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan memperlancar suatu usaha. Fasilitas fisik disebut juga dengan fasilitas materiil. Contoh : Perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek.

2. Fasilitas Uang

Fasilitas uang yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Menurut Bafadal (2014) fasilitas atau sering disebut dengan perlengkapan sekolah dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi (2005) mengklasifikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu :

a) Ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai

1) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Sebagai contohnya adalah kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, ada beberapa

sarana pendidikan yang berupa bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering kali digunakan oleh guru dalam mengajar materi pelajaran keterampilan. Sementara, sebagai contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu, dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Beberapa contohnya adalah bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.

b) Ditinjau dari Pendidikan Bergerak Tidaknya

1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Misalnya yaitu lemari arsip sekolah dan bangku sekolah.

2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalkan saja suatu sekolah yang memiliki saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Semua peralatan yang berkaitan dengan itu, seperti pipanya, relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

c) Ditinjau dari Hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar

1) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya : kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.

- 2) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Contohnya : lemari arsip di kantor.

2. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Prasarana pendidikan di sekolah diklasifikasikan menjadi dua macam :

- a) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, perpustakaan, praktik, keterampilan, dan laboratorium.
- b) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin sekolah, tanah, dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan kantor, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

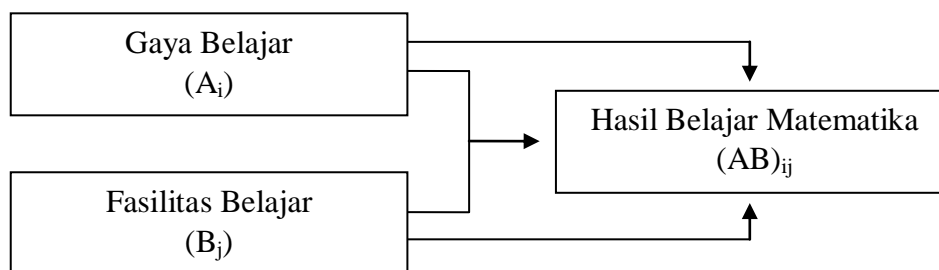
Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis fasilitas belajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan terdiri dari buku pelajaran, kenyamanan dalam belajar, perpustakaan, dan pemanfaatan media belajar matematika.

C. Kerangka Berpikir

Dari kajian teori diatas dapat disusun kerangka berpikir guna memperoleh kesimpulan sementara atas permasalahan yang dihadapi. Hasil optimal yang dicapai siswa merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Hasil optimal yang dimaksud adalah hasil belajar matematika, yang mana hasil belajar itu merupakan salah satu wujud keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian hasil belajar matematika seorang siswa merupakan suatu indikator keberhasilan siswa setelah mengalami proses berpikir yang mengarah pada dasarnya siswa itu mengalami proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Adapun proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh fasilitas sekolah dan gaya belajar

siswa. Kurang lengkapnya fasilitas di sekolah akan menghambat dalam kegiatan proses belajar mengajar, maka dari itu fasilitas yang lengkap dan memadai sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa. Gaya belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor intern yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk dapat memahami materi yang dipelajari, tentunya guru harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Dari uraian di atas, dapat diambil hubungan variabel. Adapun hubungan variabel tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Hubungan antar Variabel Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di SMP N 5 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMP N 5 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Ada interaksi antara gaya belajar dan fasilitas siswa terhadap hasil belajar matematika di SMP N 5 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.